

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENGEMBANGKAN  
KONSEP DIRI (*SELF-CONCEPT*) DAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**

**Marta Beni Widianti<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri 4 Lahat

<sup>1)</sup>[martaagnes554@gmail.com](mailto:martaagnes554@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri dalam pembelajaran kimia siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat; (2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat; (3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran dan konsep diri siswa dan untuk mengukur prestasi belajar digunakan tes. Sedangkan analisis data digunakan analisis skor rata-rata dan uji-t test. Penelitian dilaksanakan di kelas XII MIPA 5 sebagai kelas PTK. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri siswa, (2) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran kimia.

**Kata kunci:** model pembelajaran inkuiri terbimbing, konsep diri, prestasi belajar

**APPLICATION OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO DEVELOP SELF-CONCEPT AND INCREASE LEARNING ACHIEVEMENT****Marta Beni Widianti<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup> SMA Negeri 4 Lahat<sup>1)</sup> [martaagnes554@gmail.com](mailto:martaagnes554@gmail.com)**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe (1) the application of the guided inquiry learning model in developing self-concept in chemistry learning for XII MIPA students at SMA Negeri 4 Lahat; (2) the application of the guided inquiry learning model in improving chemistry learning achievement of XII MIPA students at SMA Negeri 4 Lahat; (3) the effectiveness of the application of the guided inquiry learning model in improving chemistry learning achievement of the XII MIPA students of SMA Negeri 4 Lahat. The research was conducted by using classroom action research (CAR) and quasi-experimental research. The method of data collection in this study used observation sheets to measure the learning process and student self-concepts. A test was used to measure learning achievement. The data analysis used the analysis of the average score and t-test. The research was carried out in XII MIPA 5 class as a PTK class. This study resulted in conclusions: (1) The application of the guided inquiry learning model can develop students' self-concept, (2) The application of the guided inquiry learning model can improve student learning achievement, (3) The implementation of the guided inquiry learning model effectively improves student achievement in chemistry subjects .*

**Keywords:** *guided inquiry learning model, self-concept, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan suatu bangsa dan masyarakat dunia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:3).

Salah satu cara yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri, yaitu dengan memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia yaitu menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses belajar mengajar. Untuk memaksimalkan terlaksananya kurikulum 2013, paradigma pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diganti dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Pada hakikatnya, belajar kimia merupakan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga kimia tidak diajarkan hanya dengan sekedar memberikan pemahaman tentang pengertian-pengertian, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan penemuan melalui proses pencarian dengan tindakan nyata/inkuiri (Malihah, 2011:2). Dengan demikian, melalui proses pencarian dan tindakan nyata, pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*student centered learning*). Namun berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar di kelas yang telah dilakukan mengalami kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Salah satunya yaitu pembelajaran

yang digunakan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran monoton dan mengembangkan konsep diri menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan prestasi belajar menjadi kurang maksimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Hasil pembelajaran kimia masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian mata pelajaran kimia semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran kimia adalah 75. Akan tetapi, dari 192 siswa hanya 87 siswa (45%) yang mendapatkan nilai di atas 75, sedangkan sisanya 105 siswa (55%) nilainya masih di bawah KKM.

Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 5) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar. Perwujudan ini dapat berupa perbuatan verbal maupun tulisan dan keterampilan yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan suatu tes

Proses pembelajaran kimia yang dilaksanakan selama ini belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu pelajaran kimia sering ditakuti siswa karena dianggap sulit untuk dipahami dan dipelajari. Kesulitan ini timbul karena siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia itu menakutkan. Hal inilah yang membuat siswa kurang kreatif, bahkan rasa percaya

diri dan konsep dirinya rendah.

Padahal konsep diri pada siswa sangat besar peranannya dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki mental yang sehat (mempunyai konsep diri positif) dapat menerima dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya siswa yang tidak sehat mentalnya (konsep dirinya negatif) akan cenderung menutup diri, tidak percaya pada orang lain dan lingkungannya (Sunarjo, 2016 : 2) .

Untuk mengembangkan konsep diri dalam pembelajaran kimia membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang lebih mendorong pemahaman siswa tentang topik dan dapat mengembangkan konsep diri siswa melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa memandang kimia sebagai mata pelajaran yang menyenangkan bukan sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan bahkan membingungkan. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif.

Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dalam memecahkan masalah pada pembelajaran kimia salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Roestiyah (2008: 76) salah satu kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui pengajuan masalah,

selanjutnya siswa melakukan proses penyelidikan sampai pengambilan kesimpulan dibawah bimbingan guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan konsep diri yang positif (Gulo, 2002: 84).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri dalam pembelajaran kimia siswa (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa (3) mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan aktifitas dan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran kimia melalui metode demonstrasi. Tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & MC Taggart dalam Menejemen Penelitian Arikunto (2009: 93) adalah : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

Setelah diperoleh hasil penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia maka untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dibanding dengan pembelajaran non inkuiri terbimbing, maka dilakukan penelitian kuasi eksperimen.

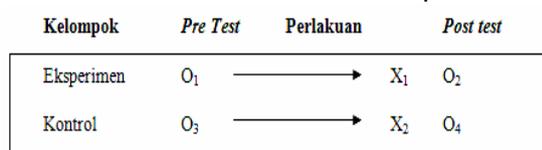
Menurut Sugiyono (2018:111)

penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arikunto (2009:272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.

Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan *pre test dan post test control group desain*.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X1) sedangkan kelompok kontrol diterapkan pembelajaran non inkuiri terbimbing (X2). Sebelum diterapkan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pre test* untuk membantu menetapkan ekuivalensi kelompok tersebut, sehingga prosedur penelitiannya sebagai berikut :

Gambar 1. Desain Penelitian Eksperimen



(Sugiyono, 2018 :

122)

Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan di SMA Negeri 4 Lahat, yang beralamat di jalan raya tanjung payang, desa Tanjung Payang, Kecamatan Lahat

Selatan, Kabupaten Lahat.

Sedangkan dari populasi kelas XII MIPA, sampel yang dipilih untuk kuasi eksperimen adalah kelas yang memiliki nilai yang relatif sama dan setara yang diperoleh dari rata-rata penilaian harian materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti akan mengundi dua kelas yang dipilih untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian maka diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel 1. Perincian Jumlah Sampel Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat

Kelompok	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PTK	XII MIPA 5	13	15	28
Eksperimen	XII MIPA 2	12	16	28
Kontrol	XII MIPA 4	14	14	28

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik tersebut adalah observasi dan test. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data proses pembelajaran penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pengembangan konsep diri siswa.

Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto 2009:198). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum maupun setelah Tindakan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik komparatif, yaitu membandingkan hasil tes kelas eksperimen setelah penerapan dengan hasil tes kelas kontrol. Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes-t. Tes-t merupakan

salah satu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda.

a) Uji beda antar siklus

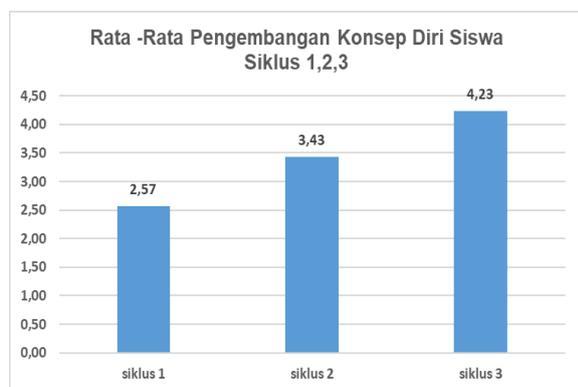
Uji beda dua sampel tidak berhubungan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi, yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pengembangan Konsep Diri Siswa Siklus 1. 2. dan 3

URAIAN	SIKLUS 1		SIKLUS 2		SIKLUS 3	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
RATA-RATA SKOR	2,58	2,56	3,42	3,43	4,21	4,24
RATA-RATA P1 & P2	2,57		3,42		4,23	
KRITERIA	NEGATIF		POSITIF		SANGAT POSITIF	



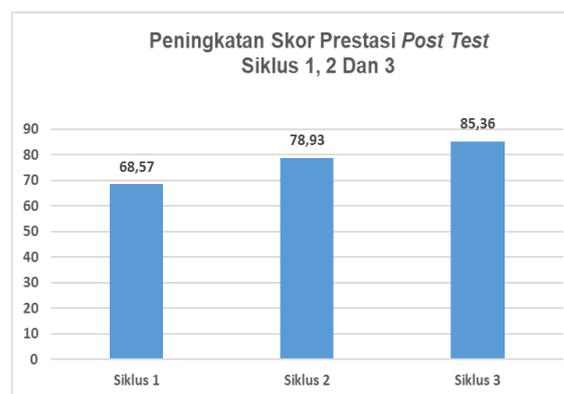
Grafik 1 Rekapitulasi Pengembangan Konsep Diri Siswa Siklus 1, 2, dan 3

Dari grafik 1 di atas diketahui bahwa terjadi pengembangan konsep diri siswa dari siklus pertama sebesar 2,57, siklus kedua sebesar 3,43, dan siklus ketiga 4,23. Antara siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan sebesar 0,86. Sedangkan siklus kedua dan siklus ketiga peningkatan sebesar 0,80. Dari hasil perhitungan skor konsep diri ini

menunjukkan bahwa konsep diri siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan guru menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tabel 4. Rekapitulasi Prestasi Belajar *PostTest* Siklus 1, 2, dan 3

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Jumlah Siswa	28	28	28
2	Hasil Tertinggi	100	100	100
3	Hasil Terendah	40	50	70
4	Jumlah Siswa yang belum tuntas	18	10	4
5	Jumlah Siswa yang belum tuntas	10	18	24
6	Rata-rata	43,57	78,93	85,36
Presentase Ketuntasan Klasikal		35,71	64,29	85,71



Grafik 2. Hasil Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus 1, 2, dan 3

Dari grafik 2 di atas terlihat ada peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai *post test* yaitu siklus 1 rata-rata skor sebesar 68,57 , siklus ke 2 meningkat menjadi 78,93 , memiliki selisih 10,36. Sedangkan siklus 3 rata-rata skor *post test* sebesar 85,36 yaitu memiliki selisih 6,43 dengan siklus 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan

bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dianggap sudah memadai dan ideal.

#### HASIL KUASI EKSPERIMEN DAN KONTROL

Uji Efektivitas kelas pembandingan dilaksanakan pada kelas yang berbeda di sekolah yang sama, yaitu kelas XII MIPA 2 dan XII MIPA 4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Eksperimen dilaksanakan di kelas XII MIPA 2 dan kontrol di kelas XII MIPA 4 dengan jumlah siswa masing-masing 28 orang. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model non inkuiri terbimbing, pokok bahasan materi sama, yaitu KD 3.6 yaitu menerapkan stoikiometri reaksi redoks dan hukum Faraday untuk menghitung besaran-besaran yang terkait sel elektrolisis. Adapun data prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uraian	Hasil Analisis	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	28 siswa	28 siswa
Jumlah Siswa yang tuntas	24	11
Jumlah Siswa yang belum tuntas	4	17
Nilai rata-rata <i>pre test</i>	43,21	44,29
Nilai rata-rata <i>post test</i>	82,50	67,50

Selisih <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	39,29	23,21
Ketuntasan belajar klasikal	85,71 %	39,29 %

Dari tabel 5 di atas, diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* 43,21 dan *post test* 82,50 selisih sebesar 39,29 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71% atau 24 siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pre test* 44,29 dan *post test* 67,50 dengan selisih sebesar 23,21 dengan ketuntasan klasikal 39,29% atau hanya 11 siswa yang tuntas.

#### a) Hasil Uji Kuasi *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah terdapat perbedaan/ peningkatan signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan *uji independent sample t-test*. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Data Uji-T *Pre test* Kelas Eksperimen Dan *Pre test* Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	43,21	44,29
$t_{hitung}$	0,254	
$t_{tabel}$	2,005	

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan uji t terhadap hasil pre-tes antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 43,21 dan kelas kontrol skor rata-rata 44,29 , maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0254. Bila di dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk 54 taraf signifikan 0,05 atau 5% di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  , ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar awal (*pre test*) siswa atau dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama sehingga kemudian dilakukan uji t *post test* hasil belajar kelas eksperimen dan

kelas kontrol.

#### b) Uji T *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menganalisis penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji t *post test* melalui *uji independent sample t-test*. Hasil dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Data Uji-T *Post test* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	82,50	67,50
$t_{hitung}$	4,198	
$t_{tabel}$	2,005	

Berdasarkan table 7 di atas setelah dilakukan uji t terhadap *post test* antara kelas eksperimen dengan kontrol dengan skor rata-rata kelas eksperimen 82,50 dan kelas kontrol skor rata-rata 67,50 , maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,198. Bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk 54 taraf signifikan 0,05 atau 5% di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,005. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran non inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil uji-t di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran non inkuiri terbimbing pada mata pelajaran kimia kelas XII di SMA Negeri 4 Lahat, hal ini membuktikan bahwa

secara efektif penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri siswa. Pengembangan konsep diri siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik.

Konsep diri siswa pada siklus pertama peningkatannya belum optimal, hal ini dapat dilihat dari observasi selama proses pembelajaran yang berada pada kategori negatif, ini dikarenakan yaitu 1) siswa belum memahami tingkah laku diri sendiri, belum dapat menanggapi kritik dengan baik dan belum yakin dengan kemampuan diri , 2) siswa masih belum dapat menerima kekurangan diri, kurang yakin dengan kemampuan diri dan belum dapat mengevaluasi diri, 3) siswa masih bekerjasama dengan siswa lain saat mengerjakan soal *pre test* dan *post test*, masih ada beberapa siswa yang masuk kelas terlambat dan tidak mengucapkan salam. 4) siswa belum bertanggung jawab dengan tugas, belum terlibat aktif dalam diskusi, dan tindakan kreatif belum muncul, 5) siswa belum berbaur dengan teman sekelas, dan sikap toleran dengan teman sekelas belum terlihat.

Setelah observasi pada siklus pertama selesai, guru melihat aspek apa saja yang masih kurang maka guru memberikan arahan, semangat, menumbuhkan rasa yakin pada kemampuan diri dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak mentaati peraturan maka pada siklus kedua konsep diri siswa sudah mengalami meningkat dan berada pada kategori positif. Pada siklus ketiga, konsep diri siswa sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dan berada pada kategori sangat positif. Ini

selaras dengan pendapat Roestiyah (2008: 76-77) yang menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing salah satunya adalah dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pendapat Arlianty (2015 : 7) bahwa keaktifan siswa di dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap diri seorang siswa tersebut. Ketika siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dan mampu juga membangun konsep diri yang mereka punya. Selain itu karakter - karakter yang ada di dalam diri siswa juga akan muncul ketika siswa memiliki konsep diri yang positif.

Hal ini sejalan dengan Hardjana (2003:96) yang mengatakan bahwa konsep diri adalah hasil dari bagaimana seseorang melihat, merasai, dan menginginkan dirinya. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi akan optimis dengan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri rendah akan bersifat pesimis terhadap kemampuan yang dimilikinya. Lebih lanjut Agustiani (2006:138), konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Sudah menjadi suatu kondisi yang alami bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan

*self-concept* yang positif, diharapkan siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Dari analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung penelitian Yasmini (2022:77) dengan mengimplementasikan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dicapai karena saat proses pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing siswa dibimbing dengan tepat oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik inkuiri terbimbing bahwa siswa dibimbing dengan petunjuk-petunjuk seperlunya.

Petunjuk-petunjuk tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan membimbing siswa yang disusun secara sistematis sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Saat mengikuti pembelajaran siswa juga dituntut belajar dengan proses, memahami materi dengan model inkuiri terbimbing yaitu menemukan sendiri tidak hanya dengan menghafal, begitu juga dengan guru, lebih mengutamakan proses bukan hanya melihat hasil belajar sehingga siswa juga dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi.

Sementara itu Setiawan dalam Nurhidayati S, dkk (2015:7) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam belajar akan meningkatkan hasil belajarnya. Aktifitas

fisik dan mental siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Melalui kegiatan inkuiri terbimbing dalam pembelajarannya, siswa terkondisi untuk mengkonstruksi (menyusun) informasi untuk menemukan atau menjawab masalah melalui hasil pengamatan, percobaan, sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajarnya.

Lebih lanjut Udiani, dkk (2017: 30) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena pada proses pembelajaran siswa lebih aktif untuk mencari informasi dan menganalisis suatu masalah. Proses belajar siswa tidak mengarah ke hafalan tetapi mengerjakan sehingga membantu proses mengingat siswa. Hasil penelitian Sumarni, dkk (2017:21) juga menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pre test dan post test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif maka dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran non

inkuiri terbimbing.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Hidayat, dkk (2019 :1) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang dibelajarkan dan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pemahaman konsep IPA yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Menurut Arlianty (2015 :41) hal ini dikarenakan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa mampu belajar dari pengalamannya dalam memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk mendapatkan ide-ide baru dengan bimbingan guru. Bimbingan dan arahan guru dalam kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa mengetahui arah proses pembelajaran sehingga menuntun siswa untuk menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari dan berpengaruh pada pencapaian kognitif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dikemukakan Dewi (2013:23) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran non inkuiri terbimbing

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia dapat mengembangkan konsep diri siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4

Lahat. Pengembangan konsep diri siswa terlihat dari siswa yang terlibat aktif dalam melaksanakan percobaan dan diskusi, bisa menanggapi kritik dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, berbaur dengan teman dan yakin dengan kemampuan diri. Siswa dapat mengevaluasi diri, terbukti bahwa selama kegiatan belajar siswa sudah tidak ngobrol dan taat dengan peraturan. Selain itu siswa sudah mampu menyelesaikan masalah sendiri sehingga tidak menyandarkan diri pada orang lain.

2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh dari nilai *post test* yang didapat siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dibuktikan dengan uji-t test terdapat peningkatan signifikan antara prestasi belajar siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.
3. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Lahat. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil uji-t sampel *independent post test* antara kelas eksperimen dan kelas control. Berarti ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran non inkuiri terbimbing

### Saran

Berdasarkan hasil maka dapat disarankan:

1. Bagi Guru  
Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan kesiapan yang matang, guru harus dapat memilih

topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga dapat diterapkan dan mengembangkan konsep diri siswa.

### 2. Bagi Siswa

Pada saat penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing hendaknya siswa mengikuti dengan aktif dan yakin dengan kemampuan diri.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya ikut memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran terutama model pembelajaran inkuiri terbimbing, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arlianty, W. N., Ashadi, & Mulyani, S. 2015. *Pembelajaran Kimia Menggunakan Model pembelajaran inkuiri terbimbing Dan Predict Observe Explain (POE) Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Hidrolisis Garam*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan" Fkip Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses melalui <https://Seminar.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Smnasdik2015/Article/View/273/273> pada tanggal 24 Agustus 2022.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. 2013 . *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/119287-ID-none.pdf> pada tanggal 3 September 2022.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, R, Nyoman, S.I, & Putri S. 2019. *Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Pemahaman Konsep IPA Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/19378> pada tanggal 3 September 2022.
- Malihah, M. 2011. *Pengaruh Model Guide Inquiry (Inkuiri Terbimbing) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Konsep Laju Reaksi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurhidayati, S, Zubaidah, S & Indriwati, S. E. 2015. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/322286901\\_Pengaruh\\_Metode\\_Inkuiri\\_Terbimbing\\_Terhadap\\_Aktivitas\\_dan\\_Hasil\\_Belajar\\_Biologi\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/322286901_Pengaruh_Metode_Inkuiri_Terbimbing_Terhadap_Aktivitas_dan_Hasil_Belajar_Biologi_Siswa) pada tanggal 27 September 2022.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Santoso, B. B, & Suparman, A. R. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik*. Universitas Papua Manokwari. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Diakses melalui <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/17> pada tanggal 3 September 2022.
- Sunarjo. 2016. *Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Konsep Diri Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X Man 2 Sragen* . Universitas Muhammadiyah Surakarta. <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/45043/2/1depan.Pdf> Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2022.
- Widoyoko, Eko P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Udiani, K., Marhaeni, A. A. I. N., & Arnyana, I. B. P. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No 07 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/125124-ID-pengaruh-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.pdf> pada tanggal 28 September 2022.
- Yasmini, Ni Made. 2022. *Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V* .

Journal of Education Action Research  
Diakses melalui  
[file:///C:/Users/acer/Downloads/jeaman  
ager,+11.+JEAR+VOL.+6+NO.+1+Ni+  
Made+Yasmini+73-79.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/jeaman%20ager,+11.+JEAR+VOL.+6+NO.+1+Ni+Made+Yasmini+73-79.pdf) pada  
tanggal 3 September 2022